

**PENYUTRADARAAN PROGRAM DOKUMENTER POTRET
“GURNITA SEKAR JAGAD”
DENGAN PENDEKATAN *EXPOSITORY***

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi dan Film



Disusun oleh :

Padmashita Kalpika anindyajati
NIM : 1110588032

**PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2017

**PENYUTRADARAAN PROGRAM DOKUMENTER POTRET
“GURNITA SEKAR JAGAD”
DENGAN PENDEKATAN *EXPOSITORY***

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi dan Film



Disusun oleh :

Padmashita Kalpika anindyajati

NIM : 1110588032

**PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2017

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni yang berjudul :

**PENYUTRADARAAN PROGRAM DOKUMENTER POTRET
“GURNITA SEKAR JAGAD”
DENGAN PENDEKATAN *EXPOSITORY***


yang disusun oleh
Padmashita Kalpika Anindyajati
NIM 1110588032

Telah diuji dan dinyatakan lulus oleh Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program
Studi S1 Televisi dan Film FSMR ISI Yogyakarta, yang diselenggarakan pada
tanggal **06 JUL 2017**.....

Pembimbing I/Ketua Penguji


Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A.
NIP.19780506 200501 2 001

Pembimbing II/Anggota Penguji


Deddy Selyawan, M.Sn.
NIP.19760729 200112 1 001

Cognate/Penguji Ahli


Drs. Arif Eko Suprihono, M.Hum.
NIP.19630513 198703 1 001

Ketua Program Studi/Ketua Jurusan


Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A.
NIP.19780506 200501 2 001


Mengetahui
Dekan,
Fakultas Seni Media Rekam

Marsudi, S.Kar., M.Hum.
NIP.19610710 198703 1 002

**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : PADMASHITA KALPIKA ANINDYAJATI
NIM : 1110588032
Judul Skripsi : PENYUTRADARAAN PROGRAM DOKUMENTER
POTRET "GURNITA SEKAR JAGAD"
DENGAN PENDEKATAN EKSPOSITORY

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta .
Pada tanggal : 12 Juni 2017
Yang Menyatakan,



Nama PADMASHITA KALPIKA A.
NIM 1110588032

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : PADMASHITA KALPIKA ANINDYAJATI
NIM : 1110588032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul PENYUTRADARAAN PROGRAM DOKUMENTER POTRET "GURNITA SEKAR JAGAD" DENGAN PENDEKATAN EKSPOSITORY

untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta

Pada tanggal : 12 Juni 2017



Nama PADMASHITA KALPIKA A.
NIM 1110588032

HALAMAN PERSEMBAHAN

Memayu Hayuning Sarira,

Memayu Hayuning Bangsa,

Memayu Hayuning Bawana

(Ki Hajar Dewantara)

Karya dokumenter ini aku persembahkan untuk Ibu Sri Utami, Bapak Soegeng Soeroso, Mas Shaumara Galih Umbara, Mas Rachmantya Unggul Prakesa, dan almarhum Mas Maulana Kelik Sudewa yang kucintai dan kukasihi, serta untuk seluruh manusia yang Gusti hadirkan dalam hidupku ini.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT dan Rasulnya, Muhammad SAW atas hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tugas akhir yang berjudul “Penyutradaraan Program Dokumenter Potret *Gurnita Sekar Jagad* dengan Pendekatan *Expository*”. Begitu banyak proses yang harus penulis lewati demi terciptanya karya tugas akhir karya seni ini, begitu banyak pula pengalaman yang bisa penulis dapatkan. Penyusunan laporan dan pembuatan tugas akhir karya seni merupakan langkah yang wajib ditempuh untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata 1 Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Proses pembuatan tugas akhir yang panjang dan penuh perjuangan menjadi modal awal sebelum berproses di dunia luar bangku kuliah. Penulisan pengantar karya ini bertujuan untuk menambah wawasan bagi setiap orang yang membacanya. Penulis menyadari banyaknya sumbangsih dari berbagai pihak, bantuan berupa bimbingan, saran, kritik, fasilitas, materi, bantuan moril dan nasehat telah diberikan dari lingkungan keluarga, para sahabat serta lingkup kampus Institut Seni Indonesia Yogyakarta, sehingga penulisan pengantar karya pertanggung jawaban dapat terselesaikan.

Atas segala dukungan dan bantuan yang telah diberikan semua pihak, tidak lupa rasa terimakasih yang begitu besar penulis sampaikan kepada:

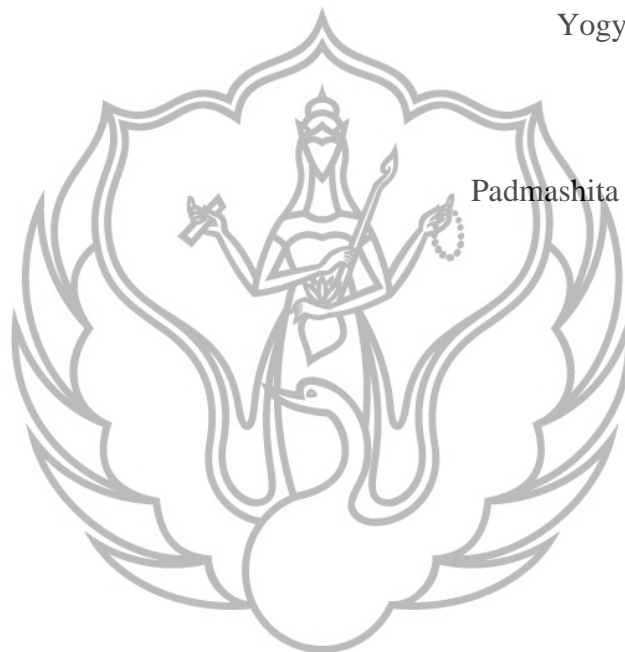
1. Tuhan Yang Maha Esa atas segala kasih dan karunia-Nya
2. Nabi Muhammad SAW
3. Bapak Soegeng Soeroso dan Ibu Sri Utami orang tua yang sangat saya cintai, Mas Galih, Alm. Mas Kelik dan Mas Unggul, serta seluruh keluarga atas segala dukungan yang diberikan.
4. Bapak Marsudi, S.Kar., M.Hum, Dekan Fakultas Seni Media Rekam.

5. Ibu Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A, Ketua Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, sekaligus dosen pembimbing 1 tugas akhir skripsi penciptaan ini.
6. Bapak Deddy Setiawan, M.Sn., dosen pembimbing 2 tugas akhir skripsi penciptaan ini.
7. Bapak Drs. Arif Eko Suprihono, M.Hum dosen penguji ahli tugas akhir skripsi penciptaan ini.
8. Mas Arif Sulistyono, M.Sn., Sekretaris Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
9. Mas Gregorius Arya Dhipayana, M.Sn., dosen wali selama menempuh kuliah di Institut Seni Indonesia Yogyakarta
10. Mas Andri Nur Patrio, M.Sn atas semua saran yang telah diberikan
11. Mas Latif Rakhman Hakim atas kritik dan saran penyusunan proposal Tugas Akhir
12. Bapak Joko Ngadimin, S.Sn., pendiri Sanggar Seni Sekar jagad sekaligus narasumber
13. Ki Demang Edi Sulistyyo, S.Sn, M.Hum., bapak Slamet, Ibu Martini, Mas Limpad Dwi Handoko, Bapak S.T. Wiyono narasumber film “Gurnita Sekar Jagad”
14. Seluruh warga Sanggar Seni Sekar Jagad atas kehangatan dan kesediaannya
15. Mas Bowo Leksono, S.H atas semua bimbingan dan bantuannya
16. Bapak Waroso dan Ibu Mugi Maryati
17. Staf pengajar dan seluruh karyawan Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta
18. Teman-teman angkatan 2011 Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta
19. Tim produksi yang terlibat dalam penciptaan tugas akhir ini
20. Saga Tanjung Ilham
21. Tri Nanda Ghani dan Sheila Febiastuti untuk *supportnya*

22. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan selama ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan dan pembuatan karya tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan. Kritik dan saran sangat penulis harapkan guna memberikan perubahan kearah yang lebih baik. Penulis berharap semoga laporan dan karya tugas akhir ini dapat memberikan kontribusi positif bagi semua pihak dan memberi manfaat untuk ke depannya, terutama bagi Kebudayaan Nusantara yang sangat luar biasa.

Yogyakarta, 10 Juni 2017



Padmashita Kalpika Anindyajati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
<u>KATA PENGANTAR</u>	vi
<u>DAFTAR ISI</u>	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR <i>SCREENSHOT</i>	xii
DAFTAR FOTO	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
<u>BAB I PENDAHULUAN</u>	
A. <u>Latar Belakang</u>	1
B. <u>Ide Penciptaan</u>	4
C. <u>Tujuan dan Manfaat</u>	6
D. <u>Tinjauan Karya</u>	6
<u>BAB II OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS</u>	
A. <u>Objek Penciptaan</u>	13
B. <u>Analisis Objek Penciptaan</u>	19
<u>BAB III LANDASAN TEORI</u>	
A. <u>Penyutradaraan</u>	23
B. <u>Dokumenter</u>	24
C. <u>Dokumenter Bentuk Potret</u>	26
D. <u>Dokumenter Gaya <i>Expository</i></u>	27
<u>BAB IV KONSEP KARYA</u>	
A. <u>Konsep Penciptaan</u>	29
1. Penulisan Naskah.....	30
2. Penyutradaraan	31
3. Videografi	34
4. Tata Suara	38
5. Tata Artistik.....	39
6. <i>Editing</i>	39
B. <u>Desain Program</u>	40
C. <u>Desain Produksi</u>	41
<u>BAB V PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA</u>	
A. <u>Tahapan Perwujudan Karya</u>	45
1. <u>Praproduksi</u>	46
2. <u>Produksi</u>	52

3. <u>Pascaproduksi</u>	53
B. <u>Pembahasan Karya</u>	56
C. <u>Kendala Perwujudan Karya</u>	82

BAB VI PENUTUP

A. <u>Kesimpulan</u>	84
B. <u>Saran</u>	85

<u>DAFTAR PUSTAKA</u>	86
LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Poster Film Human Planet.....	6
Gambar 1.2 Poster film Justin Bieber's Believe	9
Gambar 4.1 Floorplan Pementasan Wayang Padi.....	36
Gambar 4.2 Floorplan Wawancara Joko Ngadimin.....	36
Gambar 4.3 Floorplan wawancara Ki Demang	37
Gambar 4.4 Floorplan wawancara Ibu Suwanti.....	37
Gambar 4.5 Floorplan wawancara Pak S.T. Wiyono	37



DAFTAR SCREENSHOT

<i>Screenshot</i> 1.1 <i>Landscape</i> tempat tinggal Suku Wadabi	7
<i>Screenshot</i> 1.2 Adegan Tarian Gerewol.....	8
<i>Screenshot</i> 1.3 <i>Shot</i> Kaki Seorang Wanita.....	8
<i>Screenshot</i> 1.4 <i>Opening</i> Film Menjadi Indonesia.....	8
<i>Screenshot</i> 1.5 Adegan Wawancara Film <i>Justin Bieber's Believe</i>	10
<i>Screenshot</i> 1.6 Adegan Film <i>Justin Bieber's Believe</i>	10
<i>Screenshot</i> 1.7 <i>Opening</i> Film Dokumenter Sedulur Segu Guruh	11
<i>Screenshot</i> 1.8 Adegan Film Dokumenter Sedulur Segu Guruh	11
<i>Screenshot</i> 5.1 (a-b) Pengenalan Objek Sanggar Seni Sekar Jagad.....	61
<i>Screenshot</i> 5.2 (a-b) Keadaan Geografis Kampung Kotakan	61
<i>Screenshot</i> 5.3 (a-d) Kegiatan Diskusi dan Latihan.....	61
<i>Screenshot</i> 5.4 <i>Insert</i> Gambar Kegiatan Bu Martini di Sanggar.....	62
<i>Screenshot</i> 5.5 <i>Insert</i> Gambar Kegiatan Mas Limpad di Sanggar	62
<i>Screenshot</i> 5.6 <i>Insert</i> gambar kegiatan pak Slamet	63
<i>Screenshot</i> 5.7 (a-d) <i>Shot</i> Pengambilan gambar Wawancara.....	64
<i>Screenshot</i> 5.8 (a-d) <i>Parallax</i> kesenian tradisi kerakyatan.....	65
<i>Screenshot</i> 5.9 (a-b) <i>Insert</i> upaya Sekar Jagad	66
<i>Screenshot</i> 5.10 (a-b) <i>Insert</i> Kesenian Tradisi Sanggar.....	66
<i>Screenshot</i> 5.11 (a-b) <i>Shot</i> Pengambilan Gambar Wawancara.....	66
<i>Screenshot</i> 5.12 (a-c) <i>Insert</i> Kegiatan Pemutaran Film	67
<i>Screenshot</i> 5.13 (a-b) <i>Insert</i> Kesenian Wayang Padi.....	68
<i>Screenshot</i> 5.14 (a-d) <i>Insert</i> Pementasan Kesenian Wayang Padi.....	69
<i>Screenshot</i> 5.15 (a-b) <i>Insert</i> kegiatan Pernyataan Sikap Para Tokoh	69
<i>Screenshot</i> 5.17 (a-c) <i>Insert</i> Anggota Menyiapkan Makanan.....	70
<i>Screenshot</i> 5.18 (a-b) <i>Shot</i> Pengambilan Gambar Wawancara.....	71
<i>Screenshot</i> 5.19 (a-b) <i>Insert</i> Gambar Pentas Pada Acara Pemerintahan.....	72
<i>Screenshot</i> 5.20 (a-b) <i>Insert</i> Gambar Pembagian Uang Hasil Pentas.....	72
<i>Screenshot</i> 5.21 (a-d) <i>Footage</i> Artikel Penolakan Kesenian Tradisi.....	73
<i>Screenshot</i> 5.22 (a-b) <i>Footage</i> berita kelompok-kelompok radikal.....	75
<i>Screenshot</i> 5.23 (a-d) Pengambilan Gambar Wawancara.....	75
<i>Screenshot</i> 5.24 (a-d) <i>Footage</i> berita TA TV Gamelan Maker Festival.....	76
<i>Screenshot</i> 5.25 (a-d) <i>Footage</i> berita tentang Sanggar Sekar Jagad.....	77
<i>Screenshot</i> 5.26 (a-b) <i>Insert</i> Kemitraan Sekar Jagad.....	77
<i>Screenshot</i> 5.27 (a-d) <i>Insert</i> Kegiatan Membahas Pementasan Wayang.....	78
<i>Screenshot</i> 5.28 <i>Closing</i> Cerita Dokumenter “Gurnita Sekar Jagad”	79
<i>Screenshot</i> 5.29 (a-d) <i>Parralax</i> dalam dokumenter “Gurnita Sekar Jagad”	80
<i>Screenshot</i> 5.30 (a-b) <i>Caption</i> nama narasumber	81
<i>Screenshot</i> 5.31 Visual wawancara dokumenter “Gurnita Sekar Jagad”.....	81
<i>Screenshot</i> 5.32 (a-b) <i>Footage</i> dokumentasi pribadi Sanggar	81
<i>Screenshot</i> 5.33 Contoh <i>footage</i> hasil proses <i>shooting</i>	81
<i>Screenshot</i> 5.34 Contoh <i>Screenshot</i> media sosial.....	82
<i>Screenshot</i> 5.35 Contoh <i>shot</i> yang sudah melalui proses <i>coloring</i>	82

DAFTAR FOTO

Foto 2.1 Papan nama awal didirikannya Sanggar	15
Foto 2.2 Ibu-ibu Sekar Jagad bermain lesung	16
Foto 2.3 Sekar Jagad terlibat pembuatan film “ <i>Finding Srimulat</i> ”	17
Foto 2.4 Deklarasi Gerbang Budaya Nusantara.....	18



DAFTAR TABEL

Tabel 5.1 Tabel Standar Operational Procedure 45



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Form Kelengkapan Syarat dari Kampus
- Lampiran 2. Tim Produksi
- Lampiran 3. Transkrip Wawancara
- Lampiran 4. Dokumentasi Proses Produksi Film “Gurnita Sekar Jagad”
- Lampiran 5. Dokumentasi Proses Pascaproduksi Film “Gurnita Sekar Jagad”
- Lampiran 6. Dokumentasi *Screening*
- Lampiran 7. Desain Poster dan *Cover DVD* Karya
- Lampiran 8. Daftar Nama Narasumber
- Lampiran 9. Daftar Pertanyaan
- Lampiran 10. Biaya Produksi.
- Lampiran 11. Desain Logo dan Undangan *Screening*
- Lampiran 12. Desain *Flyer Screening*
- Lampiran 13. Desain Poster *Screening*



ABSTRAK

“Gurnita Sekar Jagad” merupakan sebuah karya dokumenter bentuk potret dengan gaya *expository*. Program dokumenter adalah sebuah program yang memaparkan fakta, bernilai esensial dan eksistensial. Potret dipilih karena menyangkut keunikan sekelompok masyarakat dengan eksistensi dan konsistensi dalam menjaga, melestarikan dan mengembangkan kesenian-kesenian tradisi dalam naungan sanggar pedesaan dengan konsep *guyub rukun*. Membuka peluang untuk siapa saja untuk mempelajari dan melestarikan seni kebudayaan tanpa memungut biaya sepeserpun.

Mengulas alasan Sanggar Seni Sekar Jagad memilih melestarikan dan mengembangkan kesenian-kesenian tradisi sebagai materi pembelajarannya, menjelaskan konsep *guyub rukun non provit* yang diangkat Sanggar Seni Sekar Jagad. Menanggapi isu-isu penolakan kesenian tradisi oleh kelompok-kelompok radikal, hingga mengupas upaya-upaya apa saja yang sudah dilakukan oleh Sanggar Seni Sekar Jagad untuk tetap menjaga dan melestarikan kebudayaan Jawa.

Dokumenter Gurnita Sekar Jagad menggunakan bentuk potret bertujuan agar dapat memberikan informasi secara langsung, tentang eksistensi dan konsistensi dari sebuah sanggar atau kelompok masyarakat dalam menjaga, melestarikan, dan mengembangkan kesenian-kesenian tradisi, dihadirkan dengan pendekatan *expository*, menggunakan narasi dari wawancara para narasumber. Maka ada pesan tersirat yaitu bersama-sama dan *guyub rukun* dalam menjaga kesenian tradisi demi jati diri sebagai masyarakat Jawa, agar *wong Jawa, ora ilang Jawane*.

Kata kunci : Dokumenter, Potret, *Expository*, Sanggar Seni Sekar Jagad.

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Seni pertunjukan merupakan karya seni yang melibatkan aksi individu atau kelompok di tempat dan waktu tertentu. Seni pertunjukan melibatkan empat unsur yaitu, waktu, ruang, tubuh si seniman, dan hubungan antara seniman dengan penonton. Sementara itu seni pertunjukan dapat dipilah menjadi kesenian tradisi, kesenian modern dan kesenian massa. Kesenian tradisi berasal dari tradisi masyarakat lokal kemudian berkembang turun-temurun minimal dua generasi. Kesenian modern adalah kesenian yang dikembangkan dari tradisi dan disesuaikan dengan kebutuhan dunia modern. Kesenian massa adalah kesenian yang diubah perannya sebagai tontonan dan dapat menarik massa sebanyak-banyaknya. Kesenian tradisi masih dibedakan menjadi kesenian keraton dan kesenian rakyat. Kesenian keraton lahir di keraton, berkembang dan dipertunjukkan di keraton. Kesenian rakyat muncul, dipertunjukkan, dan dimainkan oleh rakyat. Seni pertunjukan Jawa hakikatnya merupakan ekspresi gagasan atau nilai-nilai kultural. R. M. Soedarsono, dalam bukunya *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi* mengelompokkan seni pertunjukan ke dalam tiga wilayah, yaitu sebagai sarana ritual, sebagai hiburan pribadi, dan sebagai presentasi estetis. Pemilahan ke dalam tiga wilayah ini berdasarkan kepentingan pengamat atau penontonnya. Ketiga wilayah ini tidak tersekat mutlak, tetapi sering sekali bertumpang tindih.

Menurut Bapak pendidikan Indonesia, yakni Ki Hadjar Dewantara (1889-1959) seni pertunjukan dapat mengajarkan nilai-nilai moral, berusaha mendekatkan kita kepada kearifan alam. Dengan cara lain lagi, seni pertunjukan meningkatkan nilai-nilai moral bagi masyarakat ke dalam tema yang membingkainya tidak sedikit disisipkan cerita, baik berupa mitos, legenda, atau babad. Kearifan yang selayaknya diteladani atau sebaliknya tabu dan harus dihindari oleh masyarakat berulang kali ditampilkan melalui seni pertunjukan terutama seni pertunjukan dengan pola dan berakar tradisi. Seni pertunjukan menjadi kepanjangan norma

serta nilai yang diharapkan oleh masyarakat. Seni pertunjukan tradisi pada saat ini mendapat saingan berat, saingan tersebut ialah seni pertunjukan modern dan seni pertunjukan massa, sebagai akibatnya seni pertunjukan tradisi mengalami pemerosotan apresiasi masyarakat. Selain itu kemerosotan apresiasi masyarakat juga sebagai akibat adanya proses modernisasi dan industrialisasi. Seni pertunjukan tradisi akan dapat mempertahankan eksistensinya dengan memerhatikan atau meningkatkan para pecinta, dan penggemar termasuk di dalamnya para wisatawan asing. (Soedarsono, 1985:262)

Sanggar Seni Sekar Jagad merupakan sebuah sanggar yang menekuni berbagai kesenian tradisi. Sanggar ini terletak di Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah tepatnya di desa Kotakan, warga desa ini memiliki semangat bergotongroyong tinggi dalam membangun kemandirian desa, terutama di bidang budaya dan ekonomi kreatif. Kegiatan aktif mereka terorganisir dengan baik di dalam Sanggar Seni Sekar Jagad tersebut. Sanggar Seni Sekar Jagad berdiri sejak tahun 2004, dibawah pimpinan bapak Joko Ngadimin S.Sn., kesenian tradisi di dalam sanggar seni Sekar Jagad meliputi karawitan anak-anak, karawitan generasi muda (remaja), karawitan bapak-bapak, dan karawitan ibu-ibu. Selain itu ada juga kesenian lesung Sembilan grup, kesenian lesung Sembilan grup ini melibatkan warga *sepuh*, wayang beber, wayang kulit, wayang padi, seni tari, rampak kentongan, dan sebagainya, bahkan digelar pula kegiatan lain yaitu, bedah sastra dan macapat. Sebagian besar warga desa Kotakan bekerja sebagai petani, sepulang bekerja di sawah atau ladang, pada malam harinya berkumpul dan menghibur diri dengan bermain karawitan, lesung, kentongan, maupun wayang. Kegiatan ini pun tidak hanya dilakukan oleh warga desa Kotakan saja, namun juga desa-desa lain di sekitar kabupaten Sukoharjo. Bahkan setelah mendapatkan keterampilan yang telah diajarkan oleh sanggar banyak orang-orang dari luar desa tersebut membentuk kantong-kantong kesenian baru di desa mereka masing-masing. Selain melestarikan kesenian melalui beragam kegiatan, Sanggar Seni Sekar Jagad juga menyelenggarakan berbagai kegiatan terkait dengan kepedulian lingkungan.

Untuk membantu peningkatan ekonomi anggotanya, sanggar ini juga memiliki program ekonomi kreatif. Artinya, uang hasil pementasan dibagikan pada seluruh anggota secara rata. Kini ada lebih dari 500 orang pernah terlibat dalam kegiatan Sanggar Seni Sekar Jagad, jumlah tersebut tergolong besar. Namun, anggota aktif yang hampir selalu hadir setiap kegiatan sanggar sekitar 150 orang. Sanggar Seni Sekar Jagad merupakan sebuah sanggar dengan beragam prestasi, pimpinan sanggar seni berbasis pedesaan ini pernah mengelilingi benua Eropa untuk mengenalkan seni budaya Indonesia pada acara *Youth International Conference* di beberapa negara seperti Jerman, Perancis, dan Swiss pada tahun 2005 untuk mewakili Sanggar Seni Sekar Jagad. Tak hanya itu, anggota para pemain lesung di sanggar ini juga pernah menampilkan kebolehan mereka di hadapan Presiden Republik Indonesia ke-5 (Megawati Soekarno Putri) dan Presiden Republik Indonesia ke-6 (Susilo Bambang Yudhoyono).

Dokumenter potret tepat untuk mengangkat konsistensi Sanggar Seni Sekar Jagad sebagai sanggar pedesaan, Sanggar Seni Sekar Jagad membuka peluang bagi siapa saja untuk belajar dan melestarikan kebudayaan tanpa memungut biaya, mengimbangi keberadaan sanggar-sanggar lain yang menentukan biaya pembelajaran dan pelatihan. Sanggar Seni Sekar Jagad ada agar tidak terjadi kesenjangan sosial, semua masyarakat dari kalangan apapun bisa belajar sekaligus melestarikan seni kebudayaan Jawa. Sanggar Seni Sekar Jagad menempatkan masyarakat desa sebagai pelaku kebudayaan secara langsung. Selain itu aktivitas dan eksistensi Sanggar Seni Sekar Jagad sangat menarik dengan segala ciri khas yang mereka ciptakan. Memberikan inovasi-inovasi baru agar seni kebudayaan tersebut tetap diterima masyarakat dengan mudah, namun tidak mengurangi nilai-nilai kultural di dalamnya. Salah satu contoh nyata ialah Sanggar Seni Sekar Jagad membuat inovasi baru, mengadakan pentas tari Tayub bertajuk “Tayub Bambu Plus Beras Kencur”, secara etimologi tari Tayub bertajuk “*ditata ben guyub*”, dalam perkembangannya tari Tayub mendapat *stereotype* negatif, identik dengan minuman keras dan pornografi. Tradisi kaum pria mabuk sambil menyisipkan uang di bagian dada tubuh penari perempuan ketika menari, biasanya mengenakan kostum *kemben* membuat stigma negatif pada tari Tayub, kesan tersebut muncul

pada abad 19, pada tahun 1817 G. G. Rafles dari Inggris, dalam bukunya *History of Java*, menulis Tayub sebagai tarian ronggeng mirip pelacuran terselubung. Kesan sama juga dituliskan oleh peneliti asal Belanda G. Geertz dalam bukunya *The Religion of Java*, menurut Ben Soeharto dalam bukunya *Tayub Pertunjukan dan Ritus Kesuburan* mengatakan hal tersebut terjadi akibat pengaruh datangnya bangsa Eropa ke Indonesia, perubahan-perubahan yang terjadi di kemudian hari, terutama disebabkan oleh mudahnya kepercayaan kuno sebagai akibat datangnya aliran kepercayaan baru yang mempunyai sudut pandang berbeda, namun meskipun demikian Sanggar Seni Sekar Jagad menghadirkan tari Tayub dengan cara lain, tari Tayub diiringi kentongan bambu dan dikombinasi dengan gamelan, mengganti minuman keras dengan beras kencur, mengembalikan citra tari Tayub untuk kembali kepada makna “*guyub*”. Cara ini bertujuan agar kebudayaan asli masyarakat Jawa terus berlangsung dan berkembang di tengah masyarakat modern. Sanggar Seni Sekar Jagad juga menginspirasi lahirnya sanggar-sanggar baru di Solo Raya dan daerah-daerah lain di Jawa Tengah dan Jawa Timur, tentunya sanggar-sanggar kesenian tradisi. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya anak cabang hasil binaan Sanggar Seni Sekar Jagad, contohnya Sanggar Putra Budaya, Sanggar Sekar Arum, Sanggar Sekar Waringin, dan Sanggar Sekar Wiguna. Bukan hanya upaya pelestarian kebudayaan, Sanggar Seni Sekar Jagad juga berupaya dalam hal pelestarian lingkungan, Sanggar Seni Sekar Jagad melestarikan pohon Daluang, yaitu pohon penghasil kertas Daluang.

Hal inilah dasar munculnya sebuah ide untuk menjadikan Sanggar Seni Sekar Jagad sebagai objek dalam pembuatan film dokumenter tentang upaya pelestarian kesenian pertunjukan tradisi Jawa di tengah zaman modern. Keunikan-keunikan tadi membuat semakin besarnya keinginan untuk merealisasikan sebuah film dokumenter potret tentang Sanggar Seni Sekar Jagad, sanggar seni penuh inspirasi, penuh inovasi, dan melahirkan banyak sanggar-sanggar baru.

2. Ide Penciptaan Karya

Ide penciptaan karya dokumenter ini muncul dari rasa tertarik terhadap kebudayaan Jawa, sebagai manusia yang dilahirkan dari kedua orang berdarah

Jawa, tumbuh dan hidup dalam kebudayaan Jawa ingin memulai hal kecil untuk melestarikan kebudayaan Jawa. Ide pembuatan film mengenai keberadaan Sanggar Seni Sekar Jagad berawal dari rasa mengagumi keunikan Sanggar Seni Sekar Jagad dalam upaya pelestarian kebudayaan. Selain itu ide ini muncul ketika mengulang ingatan tentang sebuah artikel di media sosial mengenai kegiatan pelestarian budaya, yaitu festival pembuatan gamelan, kegiatan unik ini diselenggarakan oleh sebuah sanggar pedesaan, yaitu sanggar seni Sekar Jagad. Kedekatan dengan sanggar seni Sekar Jagad yang sudah terjalin sebelum lahirnya ide ini juga menjadi sebuah keinginan besar untuk menjadikan sanggar seni Sekar Jagad sebagai objek dalam pembuatan film bertema kebudayaan Jawa khususnya kesenian tradisi Jawa. Karya ini akan dikemas dengan dokumenter potret, menceritakan tentang konsistensi Sanggar Seni Sekar Jagad sebagai sanggar pedesaan, membuka peluang untuk siapa saja yang ingin mempelajari dan melestarikan seni kebudayaan tanpa memungut biaya sepeserpun. Mengikuti agenda-agenda rutin dan agenda tambahan Sanggar Seni Sekar Jagad. Agenda rutin misalnya latihan, agenda tambahan merupakan kegiatan di luar agenda rutin, seperti pementasan, perlombaan, *workshop*, dan kunjungan-kunjungan kebudayaan. Menunjukkan upaya-upaya Sanggar Seni Sekar Jagad dalam pelestarian kebudayaan, sehingga menginspirasi banyak lahirnya sanggar-sanggar baru di Solo Raya dan daerah-daerah lain. Antara lain Sanggar Putra Budaya, Sanggar Sekar Arum, Sanggar Sekar Waringin, dan Sanggar Sekar Wiguna. Penonton akan diajak untuk menyadari bahwa keberadaan seni pertunjukan tradisi Jawa masih terus hidup meski di zaman modern seperti sekarang ini.

Pemilihan judul berasal dari kata Gurnita dan nama Sanggar Sekar Jagad sendiri, Gurnita Sekar Jagad berarti Sekar Jagad bergema atau berkumandang. Sekar Jagad mengumandangkan pesan-pesan dari setiap kesenian-kesenian tradisi yang ditekuni dan dikembangkan. Selain itu Sekar Jagad mengumandangkan dan mengajak masyarakat untuk menjaga dan melestarikan kebudayaan-kebudayaan Jawa.

3. Tujuan dan Manfaat

3.1. Tujuan

- a. Memberikan informasi dan memperkenalkan keberadaan Sanggar Seni Sekar Jagad kepada khalayak.
- b. Memberikan informasi mengenai usaha pelestarian kebudayaan Jawa.
- c. Menciptakan tayangan *audio visual* dan menambah jumlah karya dokumenter bertema kebudayaan.

3.2. Manfaat

- a. Menambah pemahaman mengenai pentingnya menjaga warisan kebudayaan Indonesia.
- b. Membangkitkan kecintaan terhadap kebudayaan Indonesia.
- c. Mengajak masyarakat luas untuk ikut berusaha menjaga kelestarian budaya.

4. Tinjauan Karya

Karya dokumenter ini akan mengacu kepada beberapa dokumenter. Konten yang diangkat akan berbeda namun bentuk dokumenter dan pembahasan tidak jauh berbeda dari apa yang akan dibahas dalam dokumenter ini. Bahan referensi untuk dokumenter ini antara lain film doukmenter berjudul Human Planet, Menjadi Indonesia, dan Justin Bieber's Believe.

4.1. *Human Planet* episode 2 (*Desert*)



Gambar 1.1 Poster Film *Human Planet* (2011)

(Sumber https://en.m.wikipedia.org/wiki/Human_Planet)

Judul : *Human Planet* episode 2 (*Desert*)
Tahun : 2011
Durasi : 59 menit 1 detik
Bahasa : Inggris
Program : Dokumenter
Directed by : Tuppence Stone

Film dokumenter yang berjudul *Human Planet*, diproduksi oleh BBC UK tahun 2011. Film besutan sutradara Tuppence Stone memiliki beberapa episode, referensi karya pada film dokumenter ini diambil dari episode kedua *Human Planet* sesi *Desert* (Gurun). Episode ini membahas mengenai Gurun Pasir. Pada sekuen terakhir episode *Desert* membahas tentang suku Wadabi yang sedang melakukan sebuah upacara pencarian jodoh, dimana para pria menari tarian *Gerewol* untuk mendapatkan seorang istri, meskipun itu berarti mencuri istri orang lain.

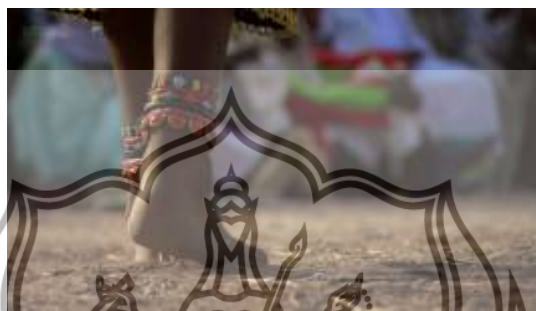
Pengambilan gambar film ini akan menjadi referensi pada penciptaan karya dokumenter Gurnita Sekar Jagad nantinya. Pemanfaatan komposisi dan teknologi menjadi kekuatan pada dokumenter *Human Planet*, setiap *shot* diambil dengan halus meskipun ada pergerakan sehingga dengan adegan-adegan menarik dan dikemas dengan teknik pengambilan gambar yang baik diharapkan dapat menghindari kejenuhan penonton saat mendengar narasi atau *statement* yang diberikan narasumber.



Screenshot 1.1 Landscape tempat tinggal suku Wadabi
(Sumber Film *Human Planet* episode *Deserts – Life in the Furnace*)



Screenshot 1.2 Adegan tarian *Gerewol* untuk mendapatkan istri
(Sumber Film *Human Planet* episode *Deserts – Life in the Furnace*)



Screenshot 1.3 *Shot* kaki seorang wanita yang sedang berjalan
untuk memilih pasangannya
(Sumber Film *Human Planet* episode *Deserts – Life in the Furnace*)

Perbedaan Film *Human Planet* dengan Gurnita Sekar Jagad ialah, film *Human Planet* menggunakan pengambilan gambar statis dengan menggunakan *tripod* sebagai alat pendukung dengan memperhitungkan komposisi gambar. Film Gurnita Sekar Jagad lebih didominasi penggunaan *hand held* untuk memperoleh gambar dinamis tanpa melupakan komposisi gambar.

4.2. Menjadi Indonesia



Screenshot 1.4 Menjadi Indonesia
(Sumber Film Menjadi Indonesia)

Judul : Menjadi Indonesia
 Tahun : 2012
 Durasi : 13 menit
 Bahasa : Indonesia
 Program : Dokumenter
Directed by : Endah W. Sulistianti dan Mahatma Putra

“Menjadi Indonesia” adalah sebuah dokumenter pendek milik Tempo Institut, dengan kemasan menarik. Dokumenter ini menceritakan keadaan sosial di Indonesia dari berbagai pendapat pemimpin di berbagai bidang pekerjaan. Dokumenter ini menjelaskan tentang bagaimana menjadi pemimpin dan bagaimana memimpin, selain itu juga menjelaskan tentang kritikan mereka kepada presiden terutama dalam menghadapi situasi sosial di Indonesia. Dokumenter ini akan dijadikan referensi karya yang akan dibuat. Persamaan antara dua jenis program ini adalah sama-sama menggunakan *voice over* hanya dari narasumber. Perbedaannya film dokumenter Menjadi Indonesia menggunakan pendekatan *performatif* sedangkan film dokumenter menggunakan pendekatan *expository*.

4.3. Justin Bieber's Believe

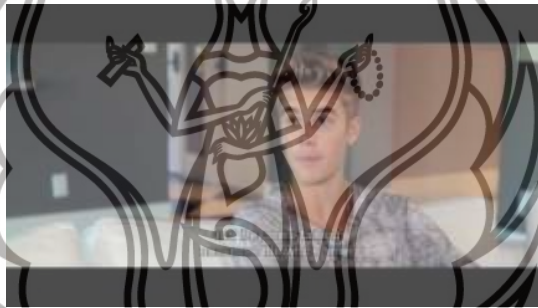


Gambar 1.2 Poster film *Justin Bieber's Believe* (2013) karya Jon M. Chu
 (Sumber https://en.m.wikipedia.org/wiki/Justin_Bieber%27s_Believe)

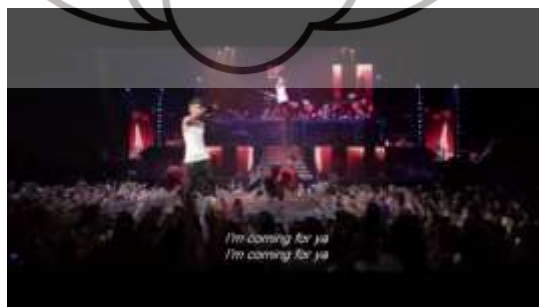
Judul : Justin Bieber's Believe
 Tahun : 2013
 Durasi : 13 menit

Bahasa : Inggris
Program : Dokumenter
Directed by : Jon M. Chu

Justin Bieber's Believe menceritakan tentang perjalanan karir Justin Bieber's, pada awalnya Justin hanya bocah laki-laki biasa hingga menuju kehidupannya sekarang saat menjadi seorang *superstar* papan atas dunia. Film dokumenter Justin Bieber's Believe diproduksi oleh *Open Road Films* dan *Dolphin Films* menampilkan video wawancara kepada Justin dan orang-orang dekat disekitarnya, selain itu menampilkan konser-konser Justin. Cuplikan video konser Justin telah membuktikan sebuah perjuangan keras dan juga eksistensi diri seorang Justin yang mampu menobatkannya sebagai penyanyi Internasional.



Screenshot 1.5 cuplikan adegan wawancara pada film *Justin Bieber's Believe*
(Sumber Film *Justin Bieber's Believe*)



Screenshot 1.6 cuplikan adegan film *Justin Bieber's Believe*
(Sumber Film *Justin Bieber's Believe*)

Dokumenter "*Justin Bieber's Believe*" memiliki kesamaan genre dengan dokumenter "*Gurnita Sekar Jagad*". Perbedaan antara karya "*Justin Bieber's Believe*" dengan karya dokumenter "*Gurnita Sekar Jagad*" terdapat pada penyajian objeknya. Dalam "*Justin Bieber's Believe*" objek disajikan berupa objek tunggal,

sedangkan dalam dokumenter “Gurnita Sekar Jagad” menggunakan objek berkelompok.

4.4. Sedulur Segu Gurih



Screenshot 1.7 opening film dokumenter Sedulur Segu Gurih

Judul : Sedulur Segu Gurih
 Tahun : 2014
 Durasi : 25 menit
 Bahasa : Indonesia
 Program : Dokumenter
 Directed by : Leo Prima

Dokumenter “Sedulur Segu Gurih” merupakan sebuah film dokumenter tentang eksistensi sebuah kelompok teater bahasa Jawa di kota Yogyakarta, kelompok Segu Gurih selalu membawakan pementasan-pementasan menggunakan bahasa Jawa sebagai ciri khas kelompok ini.



Screenshot 1.8 cuplikan adegan film dokumenter Sedulur Segu Gurih

Karya ini menjadi referensi karya “Gurnita Sekar Jagad” dalam pengambilan tema film, yaitu tema kebudayaan dengan objek kelompok masyarakat yang masih peduli dengan warisan kebudayaan. Penggunaan

pendekatan *expository* dalam film ini juga menjadi referensi bagi karya “Gurnita Sekar Jagad”. Dokumenter “Gurnita Sekar Jagad” menyoroti anggapan dari pihak Sekar Jagad dan pihak luar Sekar Jagad dalam penuturan ceritanya, sedangkan dokumenter “Sedulur Sego Gurih” lebih menyoroti keberadaan kelompok Sego Gurih dari pihak Sego Gurih itu sendiri.

